Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development

journal homepage: https://jptpd.uinkhas.ac.id/
https://doi.org/10.35719/jptpd.v3i1.389
2026, VOL. 3, NO. 1, 212-226

Peningkatan Hasil Belajar Materi Beragama secara Moderat melalui Penerapan *Project-Based Learning*

Andi Hartono[1]*, Moh. Sutomo[1], Syahrowi[2]

[1] *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia*
[2] *SMP Negeri 7 Jember, Jawa Timur, Indonesia*
**Corresponding author: angga@smkpasirian-lmj.sch.id*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Beragama secara Moderat menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Candipuro. Kondisi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,7 dengan ketuntasan belajar 0%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 64,7 pada pra siklus menjadi 76,4 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 83,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 0% pada pra siklus menjadi 70% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL juga mendorong keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beragama secara Moderat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas, *Project-Based Learning*

Abstract

Low learning outcomes in the topic Religious Moderation were identified as one of the major challenges in Islamic Religious Education for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Candipuro. The preliminary assessment revealed an average score of 64.7, with no students meeting the Minimum Mastery Criterion (75). This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 10 eighth-grade students. Data were collected through learning achievement tests, classroom observations, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative analysis and qualitative analysis based on the Miles, Huberman, and

History:
Received : January 16, 2025
Revised : July 12, 2026
Accepted : July 14, 2026
Published : July 17, 2026

Publisher: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saldaña interactive model. The findings demonstrated a consistent improvement in students' learning outcomes across the research cycles. The average score increased from 64.7 in the pre-cycle to 76.4 in Cycle I and further improved to 83.6 in Cycle II. Learning mastery also increased from 0% in the pre-cycle to 70% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. In addition, the implementation of PjBL enhanced students' participation, collaboration, and their ability to relate learning materials to real-life situations. These findings indicate that Project-Based Learning is effective in improving students' learning outcomes on the topic of Religious Moderation.

Keywords: *Classroom Action Research, Islamic Education, Learning Outcomes, Project-Based Learning, Religious Moderation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadhan et al., 2025; Syamsuni et al., 2025; Warsah & Istan, 2025). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan karakter religius yang sejalan dengan nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan sikap, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Hanif et al., 2025; Prasetyo et al., 2025; Pratama et al., 2025). Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman sebagai bagian dari kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasikan sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya menyampaikan konsep-konsep keagamaan secara normatif, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Purnamasari, 2026).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Alimuddin et al., 2025; Aswari et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran relatif rendah, interaksi antarpeserta didik belum berkembang secara optimal, serta kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadi terbatas. Akibatnya, hasil belajar belum sepenuhnya mencerminkan capaian kompetensi yang diharapkan, terutama pada materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif seperti materi beragama secara moderat.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Candipuro. Berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi pra siklus, rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 64,7, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, belum terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sehingga persentase ketuntasan klasikal masih 0%. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, terbatasnya aktivitas kolaboratif, serta kurangnya pengalaman belajar yang menghubungkan materi dengan situasi nyata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Maksumah et al., 2025; Supriatna et al., 2025; Hidayah et al., 2022). Dalam PjBL, peserta didik didorong untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempresentasikan hasil proyek secara kolaboratif. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual daripada sekadar menghafal konsep atau definisi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Al Mubarok & Saputra, 2025; Amin, 2025; Sihabudin & Sukandar, 2025). Penelitian mengenai pengembangan PjBL yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata mampu memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan kreativitas, sekaligus menumbuhkan sikap toleran melalui aktivitas kolaboratif (Lutfiyatun et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran moderasi beragama mampu meningkatkan kepedulian sosial, kerja sama, empati, dan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sosial (Mazumi et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan perspektif multikultural dinilai efektif dalam membangun sikap inklusif serta mencegah berkembangnya perilaku intoleran di lingkungan sekolah (Saputro et al., 2025).

Walaupun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada kajian konseptual, pengembangan model, atau implementasi PjBL pada jenjang pendidikan tinggi dan konteks pendidikan multikultural. Penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengimplementasikan PjBL pada materi beragama secara moderat di tingkat SMP, terutama melalui proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui siklus tindakan, masih relatif terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan bagaimana proses refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar penyempurnaan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran materi beragama secara moderat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan difokuskan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih aktif melalui proyek kolaboratif yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pada Siklus I, pembelajaran diarahkan pada pengenalan proyek, kerja kelompok, dan presentasi hasil. Hasil refleksi Siklus I kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II melalui pembagian tugas yang lebih jelas, pemberian contoh proyek, peningkatan pendampingan guru, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Candipuro pada materi beragama secara moderat melalui penerapan model *Project-Based Learning*. Selain mengukur peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mendeskripsikan perubahan proses pembelajaran setelah diterapkannya tindakan pada setiap siklus.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beragama secara moderat melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui serangkaian tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes pada setiap siklus, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta hasil refleksi yang menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik kelas VIII yang dipilih sebagai subjek tindakan. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi beragama secara moderat masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran relatif rendah.

Desain penelitian mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh

Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan yang berlangsung secara siklik, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setelah dilakukan identifikasi kondisi awal (pra siklus). Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang meliputi penyampaian materi, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, evaluasi pembelajaran, dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, instrumen penilaian hasil belajar, serta skenario penerapan model *Project-Based Learning*. Tema proyek disesuaikan dengan materi beragama secara moderat sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan kolaboratif. Pada Siklus II, perencanaan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok, menambah contoh produk proyek, memperpanjang alokasi waktu penyelesaian proyek, serta meningkatkan intensitas pendampingan guru selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai sintaks model *Project-Based Learning*. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami permasalahan yang akan diselesaikan melalui proyek, membentuk kelompok belajar, menyusun rencana kerja, melaksanakan proyek, mempresentasikan hasil, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik agar setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas kolaborasi antarpeserta didik melalui pembagian tugas yang lebih proporsional sehingga seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan peserta didik selama proses penyelesaian proyek. Data observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kendala yang muncul pada setiap siklus. Selanjutnya, hasil refleksi dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Instrumen penelitian meliputi modul ajar, LKPD, lembar observasi aktivitas pembelajaran, serta tes hasil belajar berbentuk soal yang disusun sesuai indikator kompetensi pada materi beragama secara moderat. Sebelum digunakan, seluruh instrumen ditelaah untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan materi yang diujikan.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi selama proses pembelajaran dengan data hasil tes belajar pada setiap siklus. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan selama pelaksanaan tindakan sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell & Creswell (2018) yang menyatakan bahwa kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui triangulasi data, pengamatan yang memadai, serta pengecekan konsistensi temuan dari berbagai sumber informasi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Menurut Sugiyono (2022), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, informasi hasil observasi diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan interpretasi terhadap proses pembelajaran pada setiap siklus. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap yang selalu diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi dan hasil evaluasi pembelajaran sehingga diperoleh kesimpulan yang konsisten.

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan dua kriteria. Pertama, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai atau melampaui KKM, yaitu 75. Kedua, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik. Penelitian dihentikan apabila kedua indikator tersebut telah tercapai. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, indikator keberhasilan berhasil dipenuhi pada Siklus II dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83,6 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beragama secara moderat melalui penerapan model *Project-Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran berbasis proyek pada materi beragama secara moderat. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih berada di bawah target yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas sebesar 64,7, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 1 Candipuro

adalah 75. Berdasarkan hasil tersebut, belum terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peserta didik masih cenderung pasif selama proses pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi relatif rendah, serta pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga belum mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Distribusi nilai pada tahap pra-siklus disajikan pada Tabel 1, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih berada di bawah batas ketuntasan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus.

Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
S-01	55	Belum tuntas
S-02	60	Belum tuntas
S-03	65	Belum tuntas
S-04	70	Belum tuntas
S-05	68	Belum tuntas
S-06	72	Belum tuntas
S-07	58	Belum tuntas
S-08	63	Belum tuntas
S-09	74	Belum tuntas
S-10	62	Belum tuntas

Rata-rata hasil belajar pada tahap pra-siklus adalah 64,7, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siklus berikutnya.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian, serta rancangan proyek yang disesuaikan dengan materi beragama secara moderat. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan proyek bertema "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari."

Pelaksanaan tindakan berlangsung selama tiga kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan kondisi pra-siklus. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kelompok masih mengalami kendala dalam pembagian tugas sehingga belum seluruh anggota berpartisipasi secara optimal.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,4, sehingga telah melampaui KKM yang ditetapkan. Selain itu, sebanyak 7 peserta didik (70%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik (30%) masih memerlukan pendampingan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar dari kondisi pra-siklus ke Siklus I ditunjukkan pada Tabel 2, yang memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata nilai kelas setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
S-01	70	Belum tuntas
S-02	75	Tuntas
S-03	78	Tuntas
S-04	80	Tuntas
S-05	77	Tuntas
S-06	82	Tuntas
S-07	73	Belum tuntas
S-08	76	Tuntas
S-09	79	Tuntas
S-10	74	Belum tuntas

Secara keseluruhan, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, refleksi pelaksanaan tindakan menunjukkan beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, antara lain pemerataan pembagian tugas dalam kelompok, peningkatan partisipasi peserta didik yang masih pasif, serta pengelolaan waktu pelaksanaan proyek agar setiap kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II.

Siklus II

Perencanaan tindakan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan difokuskan pada penyempurnaan rancangan proyek, pemberian petunjuk kerja yang lebih sistematis, pembagian tugas individu yang lebih jelas dalam setiap kelompok, serta penambahan alokasi waktu penyelesaian proyek. Selain itu, guru menyiapkan contoh produk proyek sebagai acuan dan meningkatkan intensitas pendampingan selama proses pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara lebih optimal.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan materi beragama secara moderat. Pada tahap awal, guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran, mekanisme pelaksanaan proyek, dan pembagian peran setiap anggota kelompok. Selanjutnya peserta didik mengembangkan proyek berdasarkan permasalahan yang telah

ditentukan dengan bimbingan guru secara berkala. Pada pertemuan terakhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian umpan balik oleh guru maupun peserta didik lainnya.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik tampak lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama secara lebih efektif, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas masing-masing. Pembagian tugas yang lebih jelas mendorong seluruh anggota kelompok berkontribusi selama penyelesaian proyek. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan menyampaikan hasil presentasi juga mengalami peningkatan.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,6, dan seluruh peserta didik (10 orang atau 100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan tindakan telah tercapai karena rata-rata kelas telah melampaui KKM sebesar 75 dan persentase ketuntasan belajar telah mencapai 100%, sehingga seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan tren peningkatan nilai rata-rata kelas setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
S-01	78	Tuntas
S-02	82	Tuntas
S-03	85	Tuntas
S-04	88	Tuntas
S-05	84	Tuntas
S-06	90	Tuntas
S-07	80	Tuntas
S-08	83	Tuntas
S-09	87	Tuntas
S-10	79	Tuntas

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, penerapan pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan hasil yang optimal. Perbaikan yang dilakukan terhadap pembagian tugas, pendampingan guru, dan pengelolaan waktu mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas serta ketuntasan belajar yang mencapai 100% mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan telah memenuhi seluruh

indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beragama secara moderat. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari 64,7 pada tahap pra siklus menjadi 76,4 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 83,6 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, yaitu dari 0% pada pra siklus menjadi 70% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mampu membantu seluruh peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik PjBL yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan presentasi proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang autentik sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan meta-analisis yang dilakukan oleh Chen & Yang (2019), yang menyimpulkan bahwa PjBL memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional, dengan efek yang tergolong sedang hingga tinggi.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan belum memiliki kesempatan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata. Kondisi tersebut tercermin pada rata-rata nilai yang masih berada di bawah KKM serta belum adanya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah tindakan pada Siklus I diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 70%. Walaupun hasil tersebut telah melampaui KKM secara klasikal, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum berpartisipasi secara optimal karena pembagian tugas kelompok belum merata dan pengelolaan waktu penyelesaian proyek masih kurang efektif.

Temuan tersebut menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II. Guru memberikan petunjuk kerja yang lebih sistematis, memperjelas pembagian tugas setiap anggota kelompok, menyediakan contoh proyek, serta meningkatkan intensitas pendampingan selama proses pembelajaran. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek. Dampaknya terlihat pada peningkatan

rata-rata hasil belajar menjadi 83,6, disertai ketuntasan belajar yang mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus merupakan unsur penting dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga mendukung hasil kajian Kokotsaki et al. (2016) yang menjelaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, investigasi, komunikasi, dan refleksi melalui penyelesaian permasalahan nyata sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tema proyek yang berkaitan dengan moderasi beragama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks yang lebih nyata.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL juga memberikan dampak terhadap keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk berdiskusi, mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi, serta mempresentasikan hasil proyek kepada teman sekelas (Yani et al., 2024; Tafakur et al., 2023; Bell, 2010). Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dibandingkan hanya menerima informasi dari guru. Hasil ini sejalan dengan temuan Zhang & Ma (2023) yang menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan sikap belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran tradisional.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pemberian umpan balik selama pelaksanaan proyek. Guru secara aktif memberikan arahan, koreksi, dan penguatan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Umpan balik tersebut membantu peserta didik memperbaiki kesalahan sejak proses berlangsung sehingga kualitas hasil proyek menjadi lebih baik. Di samping itu, kegiatan presentasi dan diskusi antarkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh masukan dari guru maupun teman sebaya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih reflektif dan kolaboratif.

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya melibatkan 10 peserta didik dalam satu kelas sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian difokuskan pada satu materi pembelajaran sehingga efektivitas PjBL pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya masih memerlukan kajian lebih lanjut. Namun demikian, peningkatan rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada tahap pra siklus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa PjBL merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil

belajar pada materi beragama secara moderat. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik PjBL yang berpusat pada peserta didik, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pembagian tugas yang jelas, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta proses refleksi pada setiap siklus tindakan. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa PjBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi peserta didik (Chen & Yang, 2019; Wijnia et al., 2024; Zhang & Ma, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada materi beragama secara moderat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Candipuro. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar yang semula sebesar 64,7 pada tahap pra siklus meningkat menjadi 76,4 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 83,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari 0% pada pra siklus menjadi 70% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, serta menghubungkan konsep moderasi beragama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi beragama secara moderat.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan *Project-Based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan PjBL pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Candipuro serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing, guru pamong, dan peserta didik yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Al Mubarok, A. A. S. A., & Saputra, A. W. (2025). Project Based Learning Model in Islamic Education for Enhancing Creativity and Religious Values in Vocational Students. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *8*(3), 497-510. https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10571

Alimuddin, Mukni'ah, & Munawaroh, Z. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

pada Materi Munakahat. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(2), 364–378. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i2.126

Amin, K. A. (2025). Project-Based Learning as a Tool to Enhance Students Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education. *JIES: Journal of Integrated Educational Studies*, *1*(1), 29-55. https://barkah.my.id/e-journal/index.php/jies/article/view/287

Aswari, Arifin, M., & Mu'is, A. (2025). Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sifat Wajib dan Mustahil bagi Rasul Allah. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(2), 353–363. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i2.188

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83*(2), 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review, 26*, 71–81. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hanif, A., Syarifudin, E., & Muhtarom, A. (2025). Integration of religious moderation in Islamic education: Challenges and opportunities in the digital era. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(01), 49-66. https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767

Hidayah, E. N., Farihah, U., & Nasution, N. E. A. (2022). The Effect of STEM integrated with Project Based Learning (PJBL) Model of Respiratory System Material to Students Activities and Learning Outcomes. *Proceeding Cgant Unej*. https://digilib.uinkhas.ac.id/22648/1/The%20Effect%20of%20STEM.pdf

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools, 19*(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Lutfiyatun, E., Haniefa, R., & Rohman, K. S. (2023). Developing Project-Based Learning Using Canva Internalized with Religious Moderation. *Penamas, 36*(1). https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.660

Maksumah, N. M., Hepni, & Qibtiyah, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(2), 315–335. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.41

Mazumi, M., Fadhilah, N., Suja'i, S., Najmudin, N., & Taswiyah. (2025). Implementation of Project-Based Learning (PBL) in Religious Moderation Learning in Fostering Students' Social Awareness. *Belajea:*

Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 129–142. https://doi.org/10.29240/belajea.v10i1.11176

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Prasetyo, G., Fauziah, Y. R., & Syafii, A. (2025). From Policy to Pedagogy: Religious Moderation as a Counter-Radicalization Strategy in Islamic Education—A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2), 233-251. https://doi.org/10.14421/jpi.2025.142.233-251

Pratama, F. N., Jannah, M., & Irpandi, F. (2025). The role of students in strengthening religious moderation through Islamic religious education in Indonesia. *PALAPA*, *13*(1), 1-19. https://doi.org/10.36088/palapa.v13i1.5656

Purnamasari, D. (2026). Moderation Based Learning in Islamic Religious Education. *International Journal of Islamic Educational Research, 3*(1). https://doi.org/10.61132/ijier.v3i1.501

Ramadhan, H., Khalisah, U. I. U., Ulya, L. N., Wardah, Z., & Ardiyanto, M. R. (2025). Typical Characteristics of Islamic Religious Education and Its Role in Fostering Islamic Character. *Bulletin of Islamic Research*, *3*(1), 69-80. https://doi.org/10.69526/bir.v3i1.171

Saputro, B. S., Asy'arie, M., & Shobahiya, M. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Perilaku Intoleran di Sekolah. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*. https://doi.org/10.23917/iseedu.v10i1.15025

Sihabudin, B., & Sukandar, A. (2025). Project-Based Learning Strategy in Islamic Religious Education to Enhance Students'critical Thinking Skills. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(02). https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8447

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriatna, N., Umam, K., & Bahri, S. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Adab Menggunakan Media Sosial Melalui Model Pembelajaran Bebasis Proyek. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(1), 111–121. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.62

Syamsuni, H. R., Rahman, A., Draman, W. M. A. A. W., Syamsiah, N., & Asykur, M. (2025). Integrating the values of Islamic Religious Education in the daily lives of rural families: A gender study. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *15*(1), 57-83. https://doi.org/10.18326/ijims.v15i1.57-83

Tafakur, Retnawati, H., & Shukri, A. A. M. (2023). Effectiveness of project-based learning for enhancing students' critical thinking skills: A meta-analysis. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 9*(2). https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.22142

Warsah, I., & Istan, M. (2025). Islamic religious education learning approach based on religious moderation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *9*(1), 181-199. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.45

Wijnia, L., Noordzij, G., & Arends, L. R. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A

meta-analysis. *Educational Psychology Review, 36*, Article 29. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3

Yani, I. P., Asrizal, & Usmeldi. (2024). Effects of the Project-Based Learning model on students' learning outcomes: A meta-analysis. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 11*(1). https://doi.org/10.24036/jppf.v11i1.11

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology, 14*, 1202728. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728